

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2), tentang Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang disebut STPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, serta seni.

Solehudin (2000:56), mengemukakan lima fungsi dari pendidikan anak usia dini, yaitu pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan aspek fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya pembentuk karakter, mengembangkan berbagai kecerdasan, dan memberikan berbagai keterampilan bagi anak usia lahir hingga enam tahun.

Pendidikan karakter di Indonesia diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) yaitu disiplin, suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku keseharian anak dapat menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki. Kedisiplinan dalam keluarga dapat dilihat jika anak mematuhi aturan yang berlaku di keluarga, misalnya disiplin dalam beribadah, membantu orang tua, belajar, membersihkan badan, bahkan bermain.

Keluarga secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lingkungan yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang terdiri orang tua dan anak. Pada lingkungan keluarga inilah anak usia dini mendapatkan pendidikan pertama dari orang tuanya. Orang tua lah yang menjadi pihak yang pertama kali dikenal oleh anak di kehidupannya. Dalam perspektif pendidikan, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak usia dini. Didalam lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan ajaran dan didikan orang tua bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak yang akan mempengaruhi perilaku, kepribadian, kedisiplinan anak.

“Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Ki Hajar Dewantara (Dalam Moh. Shochib, 1998:10)”

Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya sangatlah besar, diman orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak terhadap perkembangan kepribadiannya. Kepribadian tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam pendidikan. Pola asuh orangtua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman.

Menurut Shochib (1998:15) pola asuh pada dasarnya adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri terhadap penataan

lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi “pertemuan” dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak, Sehingga dengan pola asuh tersebut maka dalam diri anak akan timbul rasa kedisiplinan dalam keluarga maupun lingkungan.

Sesuai teori diatas salah satu konsep dari pola asuh orang tua adalah untuk mengembangkan kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar, sehingga sebagai orang tua mampu menerapkan pengasuhan yang sesuai yang dapat menumbuhkan kepribadian yang positif. Pola asuh orangtua terhadap anak pada umumnya memiliki 3 tipe yaitu, tipe pola asuh pertama demokratis, tipe pola asuh kedua adalah permisif, tipe pola asuh ketiga adalah otoriter. Ketiga pola asuh orangtua tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga berbeda-beda terhadap anaknya dan akan menghasilkan sikap kemandirian dan kedisiplinan yang berbeda pula.

Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan anak, tetapi pandangan tersebut telah banyak mengalami perubahan. Banyak orang tua tidak menanamkan peran kedisiplinan didalam diri anak-anaknya, sehingga menyebabkan sikap tidak peduli anak, yang kemudian membuat hubungan antar orang tua dan anak memiliki kerenggangan dan tidak harmonis. Konsep positif disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan, karena menekankan pertumbuhan disiplin diri dan pengendalian diri pada anak. Anak sangat membutuhkan disiplin, karena melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dalam bersosialisasi baik dilingkungan rumah maupun sekolah. Disiplin belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar anak, salah satunya pola asuh yang diterapkan orang tua didalam keluarga.

Perilaku anak akan terbentuk dipengaruhi oleh pergaulannya dirumah, yaitu dengan orang tuanya. Orang tualah yang sangat mempengaruhi, orang tua yang mendidik anak dengan keras akan mengakibatkan anak menjadi agresif dan memiliki ketergantungan pada orang tuanya, dan pada saat anak disekolah akan mengakibatkan hasil belajar anak tidak maksimal.

Sebagian orang tua tidak peduli akan kehidupan anak-anaknya, biasanya disebabkan karena kesibukan pekerjaannya, sehingga orang tua mengabaikan segala kegiatan anaknya, kapan anak belajar dan kegiatan apa yang sedang anaknya lakukan. Dengan begitu mengakibatkan anak tidak memiliki motivasi belajar disekolah maupun dirumah. Hal ini juga berpengaruh pada kedisiplinan anak. Begitu pula dengan orang tua yang memanjakan anak-anaknya, akan mengakibatkan anak berperilaku sesuka hati mereka. Perilaku inilah yang mempengaruhi kedisiplinan anak.

PAUD Harapan 1 Kartasura merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada kelompok B di PAUD Harapan 1 Kartasura, peneliti mengamati kegiatan di sekolah dengan melihat berbagai macam cara orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anak, dapat dilihat masih ada orang tua yang menunggu anaknya, selain itu juga ada anak yang hanya didampingi oleh saudara, nenek, tetangga dan lainnya karena orang tua yang sedang bekerja. Disaat pembelajaran berlangsung ada orang tua yang membantu anaknya menyelesaikan tugas ketika anak tidak mau menyelesaikan, orang tua memberikan makan sebelum istirahat berlangsung. Dilihat dari peristiwa tersebut terdapat beragam pola asuh yang diterapkan pada anak yang terkadang orang tua memberikan perhatian terlalu berlebihan, orang tua memberikan kebebasan kepada anak saat disekolah. Dalam hal ini, orang tua merupakan model utama yang dicontoh anak dalam proses interaksinya. Dari model tersebutlah anak menirukan perilaku orang tuanya baik perilaku positif maupun negative. Dalam hal ini penerapan pola asuh orang tua merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak. Penerapan

pola asuh yang tepat akan menghasilkan tingkat pencapaian dalam perkembangan anak dilingkungan rumah maupun sekolah. Oleh karena itu, guru juga diharapkan selalu berkomunikasi dengan orang tua anak untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku anak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar anak. Karena dengan pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua anak-anak akan berkembang dengan baik. Dengan demikian pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak disekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada di PAUD Harapan 1 Kartasura, maka peneliti melakukan penelitian dengan Judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (Permisif) Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Kelompok B di PAUD Harapan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018"

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pola Asuh Orang Tua Permisif
- b. Kedisiplinan belajar Anak.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan tidak terlalu meluas, sehingga lebih kompleks dengan tujuan penelitian. Maka permasalahan ini dibatasi oleh pola asuh orang tua permisif terhadap kedisiplinan belajar anak.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (Permisif) Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Kelompok B di PAUD Harapan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (Permisif) Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Kelompok B di PAUD Harapan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menjadi masukan dan gambaran bagi para peneliti khususnya pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat berarti terhadap perseorangan atau institusi, seperti:

###### **a. Bagi Orang tua**

Bagi orang tua sebagai bahan informasi tentang penanaman kedisiplinan belajar siswa, sehingga diharapkan pada orangtua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.

###### **b. Bagi Guru**

Bagi guru dapat dijadikan informasi kedisiplinan anak dari pola asuh orang tua sehingga guru dapat memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai.

###### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Bagi kepala sekolah dan guru dapat dijadikan bahan informasi tentang kedisiplinan belajar siswa dengan pola asuh orangtua, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa di sekolah.